

# **BAB I: PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan berasal dari kata didik atau mendidik yang artinya memelihara dan memberi pelatihan tentang sikap serta kecerdasan pikiran. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam usaha merubah sikap serta perilaku individu atau sekelompok orang dalam upaya mengajarkan, melatih dan mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Namun dalam pelaksanaan proses pendidikan, pengajar dihadapkan oleh individu-individu yang mempunyai berbagai macam sikap, karakter dan kepribadian. Adanya sifat atau karakter tertentu menciptakan individu dengan kepribadian yang berbeda-beda, baik kepribadian yang positif maupun kepribadian yang negatif berupa melakukan kecurangan akademik.

Ketidakjujuran akademik telah menjadi hal yang biasa bagi para peserta didik mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Ketidakjujuran atau kecurangan akademik yang terjadi pada tingkat perguruan tinggi merupakan masalah yang telah tersebar luas dan kekal pada institusi pendidikan di seluruh dunia. Tindakan ketidakjujuran yang dilakukan sebagian besar disebabkan oleh perilaku individu terhadap lingkungannya yang telah dibangun oleh perilaku sebelumnya (Sims, 1993). Salah satu perilaku kecurangan yang ada di akademik adalah perilaku mencontek. Mencontek dalam pekerjaan akademik melibatkan beragam fenomena psikologis, termasuk pembelajaran, perkembangan, dan motivasi (Anderman & Murdock, 2007).

Para peneliti sebelumnya menggunakan berbagai macam teori untuk mengukur perilaku dalam melakukan kecurangan. Salah satunya adalah *Theory of Planned Behavior* atau biasa disebut juga dengan TPB yang dikembangkan pada tahun 1991, teori ini adalah bentuk kebaruan dari *Theory of Reaction Action* atau TRA. Teori tersebut telah banyak dipakai oleh para peneliti untuk menilai niat berperilaku.

TPB telah diakui mempunyai kelebihan teoritis yang berdampak besar, terutama dalam menggambarkan proses pembentukan perilaku ketidakjujuran pada tindakan tertentu (Ajzen, 2015). *Theory of Planned behavior* mempunyai tiga elemen pokok yaitu norma subjektif (*subjective norms*), persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) dan sikap (*attitude*). Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan menimbulkan suatu tindakan tertentu.

Menurut Jogiyanto (2007:42), norma subjektif merupakan pandangan individu terhadap keyakinan dari pihak lain atau pihak yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan individu tersebut. Fokus norma subjektif terdapat pada pentingnya pihak luar memutuskan dilakukan atau tidaknya suatu tindakan Christina & Kristanto (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadanty & Kurniawati (2016) menemukan bahwa norma subjektif tidak mempunyai pengaruh atas niat untuk melakukan kecurangan dan pada penelitian Yusliza *et al.* (2022) ditemukan bahwa norma subjektif dinilai berpengaruh negatif. Kemudian hasil penelitian yang diteliti oleh Sarumpaet (2022) menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh terhadap niat untuk berbuat curang.

Persepsi kontrol perilaku atau PBC (*perceived behavior control*) adalah persepsi individu tentang mudah sulitnya tindakan yang akan dilakukan (Ajzen & Madden, 1986). Menurut TPB, persepsi atau keyakinan tentang tingkat kemudahan dan kesulitan dalam berperilaku pada akhirnya akan menjadi penentu niat. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadanty & Kurniawati (2016) menunjukkan bahwa PBC tidak mempunyai pengaruh terhadap niat berperilaku. Pada penelitian yang diteliti oleh Christina & Kristanto (2019) dan Rustiarini & Sunarsih (2015) menunjukkan PBC memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk berbuat curang. Kemudian penelitian lainnya menemukan hasil yang berbeda, Maloshonok & Shmeleva (2019) menemukan bahwa PBC bukan merupakan prediktor yang signifikan atas perilaku mencontek lalu pada hasil penelitian yang diteliti oleh Yusliza *et al.* (2022) menunjukkan bahwa PBC secara signifikan berpengaruh terhadap niat mencontek.

Sikap merupakan kecenderungan yang diamati unu memberikan respon secara tetap atas objek tertentu dalam bentuk suka atau tidak suka. Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh kepercayaan tentang akibat dari tindakan tertentu (Afriyanti, 2021). Penelitian yang diteliti oleh Rustiarini & Sunarsih (2015) dan Wijayanti & putri (2016) menunjukkan hasil bahwa sikap tidak mempunyai pengaruh terhadap niat untuk melakukan kecurangan atau sikap tidak berpengaruh terhadap niat mencontek. Namun pada penelitian yang diteliti oleh Ghaida *et al.* (2020) dan Reswara (2020) menunjukkan hasil bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap niat mencontek. Kemudian pada Sarumpaet (2022) menemukan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat untuk berbuat curang.

Pada Ajzen (1991) dijelaskan bahwa faktor utama yang menjadi penunjang dalam *Theory Of Planned Behavior* (TPB) adalah niat individu untuk melakukan tindakan tertentu. Niat melihat faktor motivasi dapat berpengaruh terhadap perilaku. Motivasi adalah situasi yang mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini memperhatikan seberapa berusaha individu tersebut mencoba dan seberapa besar upaya untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku. Semakin tinggi motivasi untuk berperilaku, semakin tinggi juga kemungkinan berhasilnya suatu perilaku yang dilakukan. Motivasi diperkirakan dapat memediasi hubungan antara tiga komponen utama TPB terhadap niat.

Selain motivasi, justifikasi juga merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap niat berperilaku. Russell (2004) menjelaskan bahwa justifikasi adalah untuk membenarkan pengetahuan, perlu ada dasar berupa bukti secara empiris dan logis. Justifikasi juga dapat dikatakan sebagai alasan atau pertimbangan. Justifikasi mempertimbangkan kebenaran atas perilaku yang dibuat untuk mengambil keputusan dengan benar. Justifikasi digunakan untuk membenarkan suatu perilaku yang telah dilakukan. Pada penelitian ini justifikasi diperkirakan dapat memediasi hubungan antara norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan sikap terhadap niat mencontek.

Fokus penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi. Mahasiswa akuntansi diarahkan dan dibimbing menjadi seorang akuntan. Seorang akuntan harus memiliki integritas dan moralitas yang tinggi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tanpa melakukan tindakan ketidakjujuran apapun. Seseorang akuntan akan dituntut untuk bersifat skeptis,

objektif, dan memiliki independensi supaya profesionalitas akuntan terus terjaga dan terlindungi (Afriandhi & Cahyonowati, 2015). Sehingga mahasiswa akuntansi akan memiliki jenis kepribadian yang berbeda dengan mahasiswa non akuntansi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilaksanakan sebab adanya hasil penelitian yang beragam dari para peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan pengujian kembali supaya mendapatkan kelurusan hasil penelitian tentang pengaruh norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan sikap terhadap niat mencontek. Kepentingan selanjutnya dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan sikap berpengaruh terhadap niat mencontek dengan motivasi dan justifikasi sebagai pemediasi pada objek penelitian baru dengan membandingkan antara mahasiswa akuntansi dan non akuntansi. Atas dorongan tersebut peneliti terdorong untuk meneliti tentang **“Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Sikap terhadap Niat Mencontek dengan Motivasi dan Justifikasi sebagai Pemediasi (Perbandingan pada Mahasiswa Akuntansi dan Non Akuntansi)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diangkat berdasarkan pada latar belakang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat mencontek?
2. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat mencontek?
3. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat mencontek?

4. Apakah motivasi berpengaruh terhadap niat mencontek?
5. Apakah justifikasi berpengaruh terhadap niat mencontek?
6. Apakah motivasi memediasi hubungan antara norma subjektif terhadap niat mencontek?
7. Apakah motivasi memediasi hubungan antara persepsi kontrol perilaku terhadap niat mencontek?
8. Apakah motivasi memediasi hubungan antara sikap terhadap niat mencontek?
9. Apakah justifikasi memediasi hubungan antara norma subjektif terhadap niat mencontek?
10. Apakah justifikasi memediasi hubungan antara persepsi kontrol perilaku terhadap niat mencontek?
11. Apakah justifikasi memediasi hubungan antara sikap terhadap niat mencontek?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah berfungsi untuk memfokuskan bahasan penelitian agar tidak menyimpang dari rumusan masalah. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen atau bahasan utama dalam penelitian ini adalah niat mencontek.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan sikap.
3. Variabel pemediasi dalam penelitian ini adalah motivasi dan justifikasi.
4. Perilaku niat mencontek dalam penelitian ini dilihat dari *Theory Of Planned Behavior* (TPB).
5. Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi dan non akuntansi.
6. Penelitian ini menggunakan Covariance Based Structural Equation Modelling – Higher Order sebagai alat analisis.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap niat mencontek.
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat mencontek.
3. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap niat mencontek.

4. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap niat mencontek.
5. Untuk menganalisis pengaruh justifikasi terhadap niat mencontek.
6. Untuk menganalisis motivasi memediasi hubungan antara norma subjektif terhadap niat mencontek.
7. Untuk menganalisis motivasi memediasi hubungan antara persepsi kontrol perilaku terhadap niat mencontek.
8. Untuk menganalisis motivasi memediasi hubungan antara sikap terhadap niat mencontek.
9. Untuk menganalisis justifikasi memediasi hubungan antara norma subjektif terhadap niat mencontek.
10. Untuk menganalisis justifikasi memediasi hubungan antara persepsi kontrol perilaku terhadap niat mencontek.
11. Untuk menganalisis justifikasi memediasi hubungan antara sikap terhadap niat mencontek.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Untuk memberikan bukti empiris pengaruh norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan sikap terhadap niat mencontek dengan motivasi dan justifikasi sebagai pemediasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi maupun



masukannya yang umum bagi penulis sendiri dan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan pengembangan berupa faktor-faktor yang mempengaruhi niat dalam melakukan kecurangan akademik.

## 2. Manfaat Praktis

Berikut ini adalah beberapa manfaat praktis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, antara lain:

### a. Bagi universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian dengan judul yang serupa serta mengambil objek penelitian pada mahasiswa akuntansi dan non akuntansi sebagai sampel penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para penulis lain sehingga nantinya dapat melaksanakan serta menghasilkan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan objek penelitian.

### b. Bagi mahasiswa

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai tindakan ataupun perilaku kecurangan akademik bagi mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat menghindari kecurangan akademik ataupun niat untuk melakukan kecurangan agar terbentuknya mahasiswa dengan moralitas yang tinggi.